



## Pengabdian Masyarakat di Desa Trusmi Wetan Mengenai Menjaga Kebersihan dan Kesehatan Organ Reproduksi Wanita

### *Community Service in Trusmi Wetan Village Regarding Maintaining the Cleanliness and Health of Women's Reproductive Organs*

Lilieek Pratiwi<sup>1\*</sup>, Seviani Hartanti<sup>2</sup>, Laudya Revana Winarno<sup>3</sup>, Dinda Rizki Andika<sup>4</sup>, Cucu<sup>5</sup>, Khusnul Rohima Labibah<sup>6</sup>, Ike Nurlaeni<sup>7</sup>, Sharla Servia Azzahwa<sup>8</sup>, Lintang Istiqomah<sup>9</sup>, Amelia Sri Rahmawati<sup>10</sup>, Karin<sup>11</sup>, Fuzi Nur Fauziah<sup>12</sup>, Sofi Riva Indriani<sup>13</sup>, Shifa Salsabila<sup>14</sup>, Raisa Raqiqa Zahra<sup>15</sup>, Nesah<sup>16</sup>, Ayu Linatin<sup>17</sup>, Ayat Revita<sup>18</sup>, Zaskia Nurizki Aulia Sari<sup>19</sup>, Pindi Jaya Sapurti<sup>20</sup>, Alisha Amalia Ihshani<sup>21</sup>, Suhaetin<sup>22</sup>, Adi<sup>23</sup>, Risdiyanto<sup>24</sup>, Muhammad Rizky<sup>25</sup>, Khofifah Indriyani<sup>26</sup>, Essa Herlambang<sup>27</sup>

<sup>1-27</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

<sup>1\*</sup> [lilieek.pratiwi@umc.ac.id](mailto:lilieek.pratiwi@umc.ac.id), <sup>2</sup> [sevianihartanti300@gmail.com](mailto:sevianihartanti300@gmail.com), <sup>3</sup> [laudyaevana@gmail.com](mailto:laudyaevana@gmail.com), <sup>4</sup> [dindarizkiandika@gmail.com](mailto:dindarizkiandika@gmail.com), <sup>5</sup> [cucucucu585@gmail.com](mailto:cucucucu585@gmail.com), <sup>6</sup> [uslabibah@gmail.com](mailto:uslabibah@gmail.com), <sup>7</sup> [ikenurlaeni125@gmail.com](mailto:ikenurlaeni125@gmail.com), <sup>8</sup> [sharla.azzahwa1812@gmail.com](mailto:sharla.azzahwa1812@gmail.com), <sup>9</sup> [istilintang02@gmail.com](mailto:istilintang02@gmail.com), <sup>10</sup> [amelliasri@gmail.com](mailto:amelliasri@gmail.com), <sup>11</sup> [karintaurus14@gmail.com](mailto:karintaurus14@gmail.com), <sup>12</sup> [fuzinurfauziah11@gmail.com](mailto:fuzinurfauziah11@gmail.com), <sup>13</sup> [sofirivaIndriani@gmail.com](mailto:sofirivaIndriani@gmail.com), <sup>14</sup> [shifasalsabillah005@gmail.com](mailto:shifasalsabillah005@gmail.com), <sup>15</sup> [nesahnathalia21@gmail.com](mailto:nesahnathalia21@gmail.com), <sup>16</sup> [raisaraqiqaz@gmail.com](mailto:raisaraqiqaz@gmail.com), <sup>17</sup> [alinayu579@gmail.com](mailto:alinayu579@gmail.com), <sup>18</sup> [ayatrevita912@gmail.com](mailto:ayatrevita912@gmail.com), <sup>19</sup> [zasqiyyy@gmail.com](mailto:zasqiyyy@gmail.com), <sup>20</sup> [pindijayasp01@gmail.com](mailto:pindijayasp01@gmail.com), <sup>21</sup> [alishaihsani244@gmail.com](mailto:alishaihsani244@gmail.com), <sup>22</sup> [suhaetinatin2@gmail.com](mailto:suhaetinatin2@gmail.com), <sup>23</sup> [adilmn910@gmail.com](mailto:adilmn910@gmail.com), <sup>24</sup> [erisdelapanbelas@gmail.com](mailto:erisdelapanbelas@gmail.com), <sup>25</sup> [mrizky271204@gmail.com](mailto:mrizky271204@gmail.com), <sup>26</sup> [khofifahindri206@gmail.com](mailto:khofifahindri206@gmail.com), <sup>27</sup> [essaHerlambang925@gmail.com](mailto:essaHerlambang925@gmail.com)

Korespondensi penulis: [lilieek.pratiwi@umc.ac.id](mailto:lilieek.pratiwi@umc.ac.id)

#### Article History:

Received: April 31, 2025;

Revised: Juni 14, 2025;

Accepted: Juni 28, 2025;

Published: Juni 30, 2025

**Keywords:** Adolescent girls, Health education, Personal hygiene, Reproductive health, Vaginal discharge

**Abstract:** The reproductive organs are a highly sensitive area that requires careful hygiene and care, especially among adolescent girls who are susceptible to reproductive health issues such as vaginal discharge. One key preventative measure is consistent personal hygiene practices, particularly in maintaining vaginal hygiene. This practice is crucial to ensuring the area remains healthy, balanced, and free from infectious agents that can cause abnormal vaginal discharge or other health issues if left untreated or neglected. The primary objective of this community service initiative was to raise awareness and understanding of the importance of maintaining reproductive organ hygiene and health among adolescent girls. This activity was implemented and executed in two main phases. The first phase included an educational session delivered by fourth-semester nursing students, focusing on the importance of personal hygiene and reproductive health for adolescent girls. The second phase included an open discussion forum where participants were encouraged to ask questions, share experiences, and clarify their understanding of the material presented. The results showed a positive response from the participants. Most of them demonstrated increased awareness and understanding of reproductive hygiene and expressed their intention to consistently integrate proper care practices into their daily routines. This suggests that educational interventions, particularly those involving interactive communication, are effective in increasing knowledge and fostering health-conscious behaviors among adolescents. In conclusion, this program successfully contributed to improving participants' knowledge and attitudes in maintaining reproductive health, which is important for their overall well-being and long-term disease prevention efforts.

### **Abstrak**

Organ reproduksi merupakan area yang sangat sensitif yang membutuhkan kebersihan dan perawatan yang cermat, terutama di kalangan remaja putri yang rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi seperti keputihan. Salah satu langkah pencegahan utama adalah praktik kebersihan pribadi yang konsisten, terutama dalam menjaga kebersihan vagina. Praktik ini krusial untuk memastikan area tersebut tetap sehat, seimbang, dan bebas dari agen infeksius yang dapat menyebabkan keputihan abnormal atau masalah kesehatan lainnya jika tidak ditangani atau diabaikan. Tujuan utama dari inisiatif pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi di kalangan remaja putri. Kegiatan ini dilaksanakan dan dijalankan dalam dua tahap utama. Tahap pertama meliputi sesi edukasi yang disampaikan oleh mahasiswa keperawatan semester empat, dengan fokus pada pentingnya kebersihan pribadi dan kesehatan reproduksi bagi remaja putri. Tahap kedua meliputi forum diskusi terbuka di mana para peserta didorong untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan mengklarifikasi pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan. Hasilnya menunjukkan respons positif dari para peserta. Sebagian besar dari mereka menunjukkan peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang kebersihan reproduksi dan menyatakan niat mereka untuk secara konsisten mengintegrasikan praktik perawatan yang tepat ke dalam rutinitas harian mereka. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi, terutama yang melibatkan komunikasi interaktif, efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan perilaku sadar kesehatan di kalangan remaja. Kesimpulannya, program ini berhasil berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan sikap peserta dalam menjaga kesehatan reproduksi, yang penting bagi kesejahteraan mereka secara keseluruhan dan upaya pencegahan penyakit jangka panjang.

**Kata kunci:** Remaja putri, Pendidikan kesehatan, Kebersihan pribadi, Kesehatan reproduksi, Keputihan

## **1. PENDAHULUAN**

Kesehatan reproduksi merupakan kondisi kesejahteraan yang optimal secara fisik, mental, dan sosial, bukan sekedar ketiadaan penyakit atau gangguan. Konsep ini mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan sistem reproduksi, termasuk fungsi, mekanisme, dan proses yang terjadi di dalamnya. Dengan demikian, kesehatan reproduksi menekankan pentingnya pemeliharaan fungsi reproduksi yang sehat agar individu dapat menjalankan perannya secara optimal dalam kehidupan (Amsana & Zulfana, 2023). Wanita Usia Subur (WUS) adalah kelompok perempuan dengan rentang usia 15-49 tahun yang secara biologis berada dalam periode potensial untuk mengalami kehamilan. Pada fase ini, kesehatan organ reproduksi menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Upaya menjaga dan merawat organ reproduksi, khususnya melalui kebiasaan menjaga kebersihan area genital, perlu ditingkatkan, terutama pada masa subur. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya gangguan atau infeksi yang dapat mempengaruhi fungsi reproduksi serta kualitas hidup perempuan. Edukasi terkait perawatan kesehatan reproduksi pada WUS menjadi langkah strategis untuk mendukung upaya pencegahan masalah kesehatan reproduksi sejak dini (Dewi Arwini Bugis & Sakina Makatita, 2023).

Kesehatan reproduksi pada perempuan memerlukan perhatian yang lebih intensif karena perempuan memiliki kerentanan yang lebih tinggi terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi. Kondisi ini terutama terlihat pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS), khususnya mereka yang memiliki riwayat atau sedang menggunakan alat kontrasepsi, kurang memperhatikan kebersihan organ reproduksi, serta memiliki tingkat

pengetahuan yang rendah mengenai Infeksi Menular Seksual (IMS) (Husna et al., 2024).

Upaya menjaga kesehatan organ reproduksi dapat dilakukan dengan memastikan area vagina tetap kering dan tidak lembap, mencuci tangan sebelum menyentuh area genital, serta membersihkan dengan arah yang benar dari depan ke belakang. Selain itu, penggunaan handuk yang telah dipakai orang lain untuk mengeringkan area genital sebaiknya dihindari. Disarankan pula untuk mengenakan pakaian dalam yang bersih, berbahan katun, dan menghindari pemakaian pembersih kewanitaan yang dapat mengganggu keseimbangan pH vagina (Haniah et al., 2023). Pemeliharaan kesehatan organ reproduksi dapat terwujud secara optimal melalui penerapan personal hygiene yang dilakukan secara rutin. Personal hygiene, yang merujuk pada keberhasilan atau perawatan diri, merupakan salah satu bentuk upaya individu untuk menjaga keberhasilan fisik dan mental secara menyeluruh (Istiana et al., 2021). Beberapa literature lain mengemukakan bahwa personal hygiene merupakan upaya untuk menjaga keberhasilan dan kesehatan sebagai bagian dari pemeliharaan kondisi fisik dan mental. Penerapan personal hygiene juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, latar belakang pendidikan, serta kondisi lingkungan tempat individu berada (Widiawati & Selvi, 2022).

Kebersihan penerapan personal hygiene pada Wanita Usia Subur (WUS) sangat dipengaruhi oleh kebersihan tubuh secara menyeluruh, termasuk area genitalia. Perawatan area genital dapat dilakukan melalui praktik *perineal hygiene* atau bentuk perawatan diri lainnya yang bertujuan untuk menghilangkan kotoran dan bau pada daerah perineum, mencegah terjadinya infeksi, khususnya pada saluran kemih, serta meningkatkan rasa nyaman bagi individu (Sani et al., 2025). Pengetahuan dan kesadaran WUS dalam menerapkan *perineal hygiene* sangat diperlukan untuk mendukung tercapainya kesehatan reproduksi yang optimal (Astuti et al., 2018). Oleh karena itu, edukasi mengenai perawatan organ reproduksi menjadi langkah strategi untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman WUS terkait pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan sistem reproduksi sebagai bagian dari pencegahan dini masalah kesehatan reproduksi.

## 2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode edukasi dengan memanfaatkan media lembar balik sebagai sarana penyampaian informasi mengenai kebersihan dan kesehatan organ reproduksi wanita. Proses kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Tahapan persiapan diawali dengan mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan di masyarakat, yaitu kurangnya pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi dan praktik *personal hygiene* yang tepat. Kegiatan dilakukan di Desa Trusmi Wetan, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon, dengan peserta sebanyak 13 orang, terdiri dari 7 Wanita Usia Subur dan 6 remaja.

Tahapan pelaksanaan dimulai dengan sesi pembukaan, yang meliputi perkenalan tim pelaksanaan dan penjelasan tujuan kegiatan. Selanjutnya, pada kegiatan inti, edukasi diberikan oleh dua mahasiswai dan satu mahasiswa (Pindi Jaya Saputri, Risdiyanto, dan Suhaetin) dengan memanfaatkan media lembar balik. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan peserta memahami lebih dalam. Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi berupa *post-test* menggunakan kuesioner berisi lima pertanyaan untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

Tahapan pelaporan dilakukan dengan mendokumentasikan kegiatan dalam bentuk artikel ilmiah sebagai bukti pelaksanaan penyuluhan di Desa Trusmi Wetan.

### 3. HASIL

Pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan pada Selasa 27 Mei 2025, mulai pukul 09.00 WIB sampai selesai, bertempat di Kantor Kuwu Trusmi Wetan. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa-mahasiswi kelas KP22D Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon. Sebanyak 13 peserta hadir dalam penyuluhan, yang terdiri dari 7 Wanita Usia Subur (WUS) dan 6 remaja perempuan. Seluruh peserta merupakan perempuan yang antusias mengikuti rangkaian kegiatan. Materi yang disampaikan oleh mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Muhammadiyah Cirebon berfokus pada edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi wanita.



**Gambar 1.** Pemeriksaan Tanda Tanda Vital kepada peserta penyuluhan desa trusmi wetan

Peserta penyuluhan diwajibkan menjalani pemeriksaan tanda-tanda vital terlebih dahulu sebelum memasuki lokasi kegiatan. Pemeriksaan dilaksanakan oleh dua mahasiswi keperawatan, Dinda Rizki Andika dan Cucu, dengan tujuan untuk mengevaluasi kondisi tekanan darah peserta sebagai langkah awal pemantauan kesehatan.



**Gambar 2.** Narasumber, Mandor Desa Trusmi Wetan dan Ketua pelaksana

Sebelum sesi pemaparan materi dimulai, kegiatan diawali dengan sambutan dari mandor Desa Trusmi Wetan serta Ketua Pelaksana, Seviani Hartanti, yang menyampaikan ucapan selamat datang kepada seluruh peserta penyuluhan. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber yang juga bertindak sebagai pelaksana kegiatan pengabdian. Materi yang disampaikan mengangkat topik: “Menjaga Kebersihan dan Kesehatan Organ Reproduksi Wanita”.



**Gambar 3.** Penyampaian materi oleh Narasumber

#### 4. DISKUSI

Kematangan organ reproduksi pada wanita merupakan fase penting yang ditandai dengan berfungsinya sistem reproduksi, salah satunya ditunjukkan oleh siklus menstruasi yang terjadi secara rutin setiap bulan dengan rata-rata 5 - 7 hari. Pada periode ini, pemeliharaan kebersihan area reproduksi sangat penting dilakukan, khususnya selama menstruasi, untuk mencegah terjadinya berbagai gangguan kesehatan seperti keputihan, infeksi, dan iritasi. Menjaga kesehatan reproduksi tidak hanya berperan dalam meningkatkan

kualitas hidup, tetapi juga sebagai langkah preventif terhadap risiko penyakit menular dan degeneratif pada organ reproduksi.

Dalam penyuluhan ini, pesertan dikenalkan pada anatomi organ reproduksi wanita, meliputi uterus (rahim), ovarium (indung telur), dan vagina. Materi disajikan dengan menggunakan medis visual berupa gambar anatomi dalam powerpoint, yang behasil menarik perhatian peserta dan memudahkan pemahamn mereka. Penjelasan difokuskan pada fungsi dan mekanisme kerja masing-masing organ reproduksi. Selin itu, peserta diberikan informasi tentang praktik perawatan diri yang tepat, seperti menjaga keberhasilm organ intim, teknik membersihkan area genital dengan benar, dan pentingnya penggunaan pakaian dalam berbahan katun yang lebih mendukung sirkulasi udara dan menjaga kelembapan area tersebut.

Edukasi ini merupakan pengalaman baru bagi sebagian besar peserta di Desa Trusmi Wetan, terutama bagi remaja putri yang akan memasuki fase dewasa. Materi yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan reproduksi mereka, sehingga mampu menjaga fungsi reproduksi secera optimal di masa depan. Dengan pemahaman yang memadai, peserta diharapkan dapat menghindari risiko infeksi menular seksual, kanker serviks, HIV/AIDS, serta gangguan reproduksi lainnya, sekaligus mempersiapkan diri untuk majalani peran sebagai calon ibu di kemudian hari (Nita & Novi Indrayani, 2020).



**Gambar 4.** Peserta penyuluhan desa trusmi wetan

Selama kegiatan penyuluhan berlangsung, para tampak antusias dan tertib dalam mengikuti rangkaian materi yang disampaikan oleh narasumber. Setelah penyampaian materi selesai, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait topik yang telah dipaparkan. Pada sesi diskusi ini, tercatat sebanyak tiga pernyataan diajukan oleh peserta kepada narasumber. Selanjutnya, narasumber juga memberikan dua pertanyaan kepada peserta sebagai bentuk evaluasi pemahaman materi.

Secara keseluruhan, terdapat lima interaksi tanya jawab yang terjadi selama sesi diskusi antara peserta dan narasumber. Sebagai bentuk apresiasi, peserta yang aktif bertanya diberikan hadiah berupa dooprize. Dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 5 dan gambar 6.



**Gambar 5.** Pemberian hadiah kepada peseta penyuluhan



**Gambar 6.** Narasumber, Ketua pelaksana dan Peserta penyuluhan

- a. Pertanyaan dari peserta penyuluhan di Desa Trusmi Wetan
  - 1) Apa yang menjadi penyebab timbulnya rasa gatal pada area kewanitaannya setelah menstruasi?
  - 2) Apakah nyeri yang dirasakan pada awal menstruasi?
  - 3) Faktor apa saja yang menyebabkan siklus menstruasi menjadi tidak teratur?
- b. Pertanyaan yang diajukan narasumber kepada peserta penyuluhan
  - 1) Bagaimana cara yang tepat dalam menjaga kebersihan organ reproduksi
  - 2) Mengapa penggunaan pakaian dalam yang ketat tidak dianjurkan?

Seluruh pertanyaan yang diajukan, baik oleh peserta maupun narasumber, telah dijadwalkan secara menyeluruh dan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Rasa gatal yang muncul pada area kewanitaannya setelah menstruasi umumnya disebabkan oleh perubahan pH vagina yang mengganggu keseimbangan flora normal. Ketidakseimbangan ini memicu pertumbuhan jamur atau bakteri patogen. Salah satu kondisi yang terjadi adalah infeksi jamur (kandidiasis), yang kerap muncul setelah menstruasi akibat meningkatnya kelembapan dan perubahan pH di area vagina. Gejala infeksi jamur ini meliputi rasa gatal yang intens, keputihan dengan area vulva. Selain itu, penggunaan produk kebersihan seperti

pembalut tertentu atau sabun pembersih keanitan juga dapat menyebabkan iritasi atau reaksi alergi, yang kemudian memicu rasa gatal (Brahmana, 2022).

Nyeri yang dirasakan pada awal menstruasi atau dismenore merupakan kondisi fisiologis yang normal, terutama pada remaja atau perempuan yang baru mengalami menstruasi. Rasa nyeri ini timbul akibat kontraksi otot rahim yang dipicu oleh senyawa prostaglandi. Peningkatan kadar prostaglandi menyebabkan kontraksi otot rahim menjadi lebih kuat untuk meluruhkan lapisan endometrium, sehingga menimbulkan sensasi nyeri pada bagian bawah (Muharrina et al., 2023).

Sementara itu, siklus menstruasi yang tidak teratur dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Ketidakseimbangan hormon estrogen dan progesteron merupakan penyebab utama, khususnya pada remaja yang sedang berada pada masa pubertas, serta pada wanita menjelang menopause ketika kadar hormo mulai menurun. Faktor stres, baik fisik maupun emosional, dapat memengaruhi hipotalamus bagian otak yang mengatur hormon reproduksi sehingga siklus menstruasi dapat tertunda atau bahkan lebih cepat dari biasanya. Gaya hidup yang tidak sehat, termasuk pola makan yang buruk, waktu tidur tidak teratur, serta fluktuasi berat badan yang ekstrem, juga dapat memengaruhi keteraturan menstruasi (Irianti & Tiarahma, 2021). Penurunan berat badan drastis akibat diet ketat atau gangguan makan seperti anoreksia, serta kelebihan berat badan atau obesitas, dapat mengganggu regulasi hormonal. Penggunaan kontrasespsi hormonal seperti pil KB, suntik, implan, atau IUD juga diketahui dapat memengaruhi siklus menstruasi. Selain itu, kondisi medis tertentu seperti sindrom ovarium polikistik (PCOS) turut menjadi faktor yang menyebabkan siklus menstruasi tidak teratur (Riza et al., 2019).

Adapun langkah menjaga kebersihan organ reproduksi meliputi beberapa hal penting, di antaranya membersihkan area kewanitaan dengan air bersih dari arah depan ke belakang untuk mencegah perpindahan bakteri dari anus ke vagina, mencuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh area genital, serta mengeringkan area tersebut dengan tisu atau handuk bersih yang berbeda dari handuk tubuh (Wardiyah et al., 2022). Dianjurkan untuk menggunakan pakaian dalam bahan katun yang dapat menyerap keringat dengan baik serta tidak terlalu ketat, dan menggantinya minimal dua kali sehari. Selain itu, penggunaan sabun pembersih kewanitaan sebaiknya dihindari karena dapat mengganggu keseimbangan pH dan flora normal vagina, sehingga meningkatkan risiko iritasi maupun infeksi (Oktafia & Indriastuti, 2022).

Penggunaan pakaian dalam yang ketat tidak disarankan karena dapat menghambat sirkulasi udara di sekitar area kewanitaan. Kondisi ini menyebabkan kelembapan berlebihan yang menjadi lingkungan ideal bagi pertumbuhan jamur, seperti *Candida sp.* Kondisi ini

dapat menyebabkan infeksi serta iritasi atau ruam akibat gesekan yang terjadi secara terus-menerus.

Peserta yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan diberikan apresiasi dalam bentuk hadiah (dooprize) sebagai motivasi. Pemberian dooprize ini juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta dalam kegiatan. Secara keseluruhan, penyuluhan berjalan dengan lancar, dan peserta terlihat puas serta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan organ reproduksi.



**Gambar 7.** Dokumentasi penyerahan sertifikat kepada Mandor Desa Trusmi Wetan, foto bersama panitia dn peserta penyuluhan, serta seluruh panitia penyelenggara dari mahasiswa/i kelas KP22D Prodi Keperawatan



**Gambar 8.** Dokumentasi penyerahan sertifikat kepada Mandor Desa Trusmi Wetan, foto bersama panitia dn peserta penyuluhan, serta seluruh panitia penyelenggara dari mahasiswa/i kelas KP22D Prodi Keperawatan



**Gambar 9.** Dokumentasi penyerahan sertifikat kepada Mandor Desa Trusmi Wetan, foto bersama panitia dn peserta penyuluhan, serta seluruh panitia penyelenggara dari mahasiswa/i kelas KP22D Prodi Keperawatan

## **5. KESIMPULAN**

Penyuluhan yang dilaksanakan di Desa Trusmi Wetan telah berhasil meningkatkan pengetahuan para peserta, yang terdiri dari anggota ibu-ibu PKK dan remaja putri. Diharapkan informasi yang telah disampaikan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat desa, khususnya dalam meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi wanita. Peran ibu-ibu PKK sebagai organisasi yang aktif berinteraksi dengan warga, terutama kaum perempuan, diharapkan dapat menjadi agen perubahn dalam menyebarkan pengetahuan tersebut kepada masyarakat luas.

Sebagai langkah antisipasi untuk memperbaiki prilaku dalam memelihara kebersihan organ reproduksi, perlu dilakukan upaya lanjutan seperti pemberian layanan konseling terkait kebiasaan hidup bersih dan sehat pada area genital. Peserta penyuluhan juga telah menyampaikan berbagai keluhan yang sering dialami, seperti rasa gatal pda area kewanitaan dan keputihan dengan bau tidak sedap. Dengan adanya edukasi dan bimbingan kelanjutan, diharapkan para remaja dapat membentuk kemandirian dalam menjaga kebersihan organ reproduksi yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi sangat penting untu terus diberikan kepada masyarakat, terutama kalangan remaja. Melalui edukasi ini diharapkan para remaja dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan diri (*personal hygiene*) sert mampu menerpkan perilaku hidup sehat sehingga terhindar dari risiko infeksi maupun penyakit menular seksual. Kegiatan edukatif semacam ini perlu dilksanakan secara berkelanjutan dan menyeluruh di berbagai lapisan masyarakat lapisan masyarakat. Dengan adanya upaya berkeseinambungan, diharapkan seluruh masyarakat Indonesia dapt meningkatka kesadaran terhadap kesehatan diri dan lingkunganya, sehingga mampu mewujudkan kualitas hidup yang lebih baik dan terbatas dari berbagai permasalahan kesehatan reproduksi.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis selaku ketua pelaksana menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh rekan-rekan yang telah berperan aktif serta memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan ini, pertama untuk Desa Trusmi Wetan, dan instansi kami Universitas Muhammadiyah Cirebon, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada ibu-ibu PKK Desa Trusmi Wetan yang telah berkenan hadir sebagai penyuluhan sert mengikuti rangkain kagiatan dengan antusias dan penuh perhatian.

**DAFTAR REFERENSI**

- Amsana, A., & Zulfana, S. (2023). Edukasi pentingnya kesehatan organ reproduksi dan personal hygiene pada wanita usia subur (WUS) di Kecamatan Pancatengah. *Daarul Ilmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 85–91. <https://doi.org/10.52221/daipkm.v1i2.502>
- Astuti, H., Wiyono, J., & Erlisa, C. (2018). Hubungan perilaku vaginal hygiene dengan kejadian keputihan pada mahasiswi do asrama putri PSIK UNITRI Malang. *Nursing News*, 3(1), 595–602.
- Brahmana, I. B. (2022). Penyuluhan pengenalan organ reproduksi wanita. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(4), 912–922. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/11027>
- Bugis, D. A., & Makatita, S. (2023). Pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi pada remaja di SMA Negeri 22 Maluku Tengah. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 160–165. <https://doi.org/10.56910/safari.v3i1.569>
- Haniah, A., Azalia, A., & Rahmadina, N. A. (2023). Pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan organ reproduksi wanita menurut pandangan Islam. *Journal Islamic Education*, 1(3), 667. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>
- Husna, F., Ariningtyas, N., & Hapsari, Y. (2024). Gambaran perilaku tentang kebersihan genitalia saat menstruasi pada remaja putri Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta*, 5(1). <https://jurnal.lppm-mmy.ac.id/index.php/jik>
- Irianti, D., & Tiarahma, L. (2021). Tingkat pengetahuan remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(1), 20–23. <https://doi.org/10.54004/jikis.v9i1.19>
- Istiana, S., Mulyanti, L., & Janah, A. (2021). Pendidikan kesehatan tentang vulva hygiene pada wanita usia subur di Dusun Teseh Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 3(2), 39. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v3i2.7860>
- Muharrina, C. R., Yustendi, D., Sarah, S., Herika, L., & Ramadhan, F. (2023). Kesehatan reproduksi reproductive health. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 5(1), 26–29. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMK/article/view/11507>
- Nita, V., & Indrayani, N. (2020). Pendidikan kesehatan dalam upaya pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 306–310. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4175>
- Oktafia, R., & Indriastuti, N. A. (2022). Pembuatan Bundarjih (sabun daun sirih) sebagai upaya menjaga kebersihan organ reproduksi wanita. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3382–3390. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9842>
- Riza, Y., Qariati, N. I., & Asrinawaty, A. (2019). Hubungan personal hygiene dan penggunaan kontrasepsi dengan kejadian keputihan pada wanita usia subur (WUS). *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 2(2), 69–74.

<https://doi.org/10.56338/mppki.v2i2.559>

- Sani, A. M., Anin, E. E., Hana, E. O. T., Muda, W. J., Leba, Y. M., & Littik, S. K. A. (2025). Sosialisasi dan hygiene alat reproduksi wanita SEHAT (Genital Personal Hygiene). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(11), 5328–5333. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i11.1962>
- Wardiyah, A., Aryanti, L., Marliyana, M., Oktaliana, O., Khoirudin, P., & Dea, M. A. (2022). Penyuluhan kesehatan pentingnya menjaga kesehatan alat reproduksi. *Journal of Public Health Concerns*, 2(1), 41–53. <https://doi.org/10.56922/phc.v2i1.172>
- Widiawati, S., & Selvi, S. (2022). Edukasi kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.30644/jphi.v4i1.631>